Nama Rumpun Ilmu:
Desain Komunikasi Visual
Bidang Fokus: Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan

LAPORAN HASIL
PENELITIAN INTERNAL

KAJIAN KOMPOSISI WARNA BATIK PEKALONGAN STUDI KASUS BATIK PRODUKSI „BATIK OZZY“

Peneliti:

Dipl.-Des. Christophera R. Lucius, S.T., M.A.
NIDN: 0326076804

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
Oktober 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian	:	Kajian Komposisi Warna Batik Pekalongan. Studi Kasus Batik Produksi „Batik Ozzy“.
Pelaksana		
a. Nama Lengkap	:	Dipl.-Des. Christophera Ratnasari Lucius, S.T., M.A.
b. NIDN	:	0326076804
c. Jabatan Fungsional	:	Lektor
d. Program Studi	:	Desain Komunikasi Visual
e. No. HP/Surel	:	081288961771/christophera.lucius@esaunggul.ac.id
Lama Penelitian	:	3 bulan
Biaya Penelitian	:	Rp. 12.000.000,-

Jakarta, 30 Oktober 2017

Mengetahui Dekan FDIK	Peneliti
Oskar Judianto, SSn., MM., MDs. NIP/NIK 216090647	Dipl.-Des. Christophera R. Lucius, S.T., M.A. NIP/NIK 206090330

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Esa Unggul

Dr. Hasyim, S.E., M.M., M.Ed
NIP/NIK 201040164

RINGKASAN

Batik dari Pekalongan termasuk dalam kelompok Batik Pesisir yang kaya dengan ragam hias dan komposisi warna yang beraneka ragam. Ragam hias dan komposisi warna batik yang terbentuk saat ini merupakan hasil akulturasi dan asimilasi dari beberapa budaya pada masa lampau, yaitu pengaruh India, Cina, Belanda, Jepang dan Pribumi. Salah satu sentra produksi Batik Pekalongan adalah „Batik Ozzy“ yang mulai memproduksi Batik Pekalongan sejak tahun 1995. Batik-batik yang diproduksi oleh „Batik Ozzy“ mengutamakan batik tulis, walaupun ada bagian-bagian yang dipadukan dengan batik cap. Penentuan warna-warna yang menyusun komposisi warna „Batik Ozzy“ melalui proses yang rumit dan sangat menarik untuk dipelajari sehingga menjadi kajian dalam penelitian ini.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah membentuk komposisi warna yang dibentuk oleh batik-batik yang diproduksi „Batik Ozzy“. Tujuan tersebut dicapai dengan pendokumentasian komposisi warna batik-batik dan melakukan kajian tentang komposisi warna yang dapat dikumpulkan dari batik-batik yang diproduksi oleh sentra produksi „Batik Ozzy“ di Pekalongan.

Kajian tentang warna batik dalam penelitian ini dilakukan pada beberapa kelompok warna dasar batik, yaitu warna hitam, abu-abu, coklat, merah, ungu, biru dan hijau. Warna-warna yang dikaji diambil dari warna ragam hias batik dan dikelompokan ke dalam warna primer ragam hias, warna sekunder ragam hias dan warna tersier ragam hias. Pemilihan warna ini didasarkan pada warna dasar batik yang diproduksi oleh „Batik Ozzy“.

Keywords: Batik Pekalongan, Batik Ozzy, Komposisi Warna Batik

PRAKATA

Kerumitan ragam hias dan kekayaan komposisi warna menjadi bukti kekayaan budaya Jawa yang dituangkan dalam Batik Jawa, yaitu Batik Keraton dan Batik Pesisir. Batik dari Pekalongan termasuk dalam kelompok Batik Pesisir yang kaya dengan ragam hias dan komposisi warna yang beraneka ragam sebagai hasil dari akulturasi dan asimilasi dari beberapa budaya pada masa lampau, yaitu pengaruh India, Cina, Belanda, Jepang dan Pribumi.

Salah satu sentra produksi Batik Pekalongan adalah „Batik Ozzy“ yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 9, Pekalongan. Pemilik „Batik Ozzy“ adalah Ibu Lianawaty Hidayat yang telah beberapa kali mengikuti pameran dalam skala nasional dan internasional. Batik-batik yang diproduksi oleh „Batik Ozzy“ mengutamakan batik tulis, walaupun ada bagian-bagian yang dipadukan dengan batik cap.

Dari beberapa contoh Batik Pekalongan yang diproduksi oleh „Batik Ozzy“ tersebut, dapat dilihat bahwa warna-warna di atas kain-kain batik tersebut memiliki suatu komposisi warna yang khas yang dapat disebut sebagai „warna khas batik Pekalongan“. Dengan berlandaskan pemikiran tersebut maka komposisi warna yang dihasilkan oleh produk „Batik Ozzy“ akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Pengesahan ii
Ringkasan iii
Prakata iv
Daftar Isi v
Daftar Gambar vii
Daftar Tabel viii

BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian 2
1.3. Luaran Penelitian 2

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Studi Pendahuluan 4
2.1.1. Penelitian „Susunan Warna Lokal Beberapa Daerah Budaya di Indonesia“ 4
2.1.2. Penelitian „Pengembangan Motif Batik Pekalongan“ 4
2.2. Batik Pekalongan 5
2.2.1. Batik Pengaruh India 5
2.2.2. Batik Pengaruh Cina 5
2.2.3. Batik Pengaruh Belanda 6
2.2.4. Batik Pengaruh Jepang 6
2.2.5. Batik Rakyat 6

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN
3.1. Tujuan Penelitian 7
3.2. Manfaat Penelitian 7

BAB IV. METODE PENELITIAN
4.1. Rancangan Penelitian 8
4.2. Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel 8

BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI
5.1. Kajian Komposisi Warna Batik Pekalongan Produksi Sentra Batik „Batik Ozzy“ 10
5.1.1. Batik Ozzy Pekalongan 10
5.1.2. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Hitam 10
5.1.3. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Abu-abu 11
5.1.4. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Coklat 11
5.1.5. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Merah 12
5.1.6. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Ungu 13
5.1.7. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Biru 13
5.1.8. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Hijau 14
5.2. Komposisi Warna Batik Pekalongan dengan Studi Kasus Batik Produksi Sentra Batik „Batik Ozzy“ 15

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN
6.1. Kesimpulan 16
6.2. Saran 16

Daftar Pustaka 17
Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Ragam Hias dan Komposisi Warna Batik Pekalongan 1
Gambar 2. Batik Pekalongan Produksi „Batik Ozzy“ 2
Gambar 3. Warna Budaya Pekalongan 4
Gambar 4. Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya India 5
Gambar 5. Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Cina 5
Gambar 6. Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Belanda 6
Gambar 7. Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Jepang 6
Gambar 8. Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Lokal 6
Gambar 9. Rencana Induk Penelitian Universitas Esa Unggul 7
Gambar 10. Ibu Lianawaty Hidayat dan Lokasi „Batik Ozzy“ 10

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Tabel 1. Rencana Target Capaian 1
Tabel 2. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Hitam 10
Tabel 3. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Abu-abu 11
Tabel 4. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Coklat 11
Tabel 5. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Coklat 11
Tabel 6. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Coklat 12
Tabel 7. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Merah 12
Tabel 8. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Merah 12
Tabel 9. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Ungu 13
Tabel 10. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Biru 13
Tabel 11. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Biru 13
Tabel 12. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Biru 14
Tabel 13. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Hijau 14
Tabel 14. Komposisi Warna Batik Pekalongan dari „Batik Ozzy“ 15

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bagi para pembatik, melukis batik di atas sehelai kain dapat menjadi curahan rasa sehingga mampu menyehatkan jiwa raga pembatiknya. Bagi para pemakai batik, memilih batik yang akan dikenakannya akan menunjukan budaya, simbol dan status pemakainya. Kerumitan ragam hias dan kekayaan komposisi warna menjadi bukti kekayaan budaya Jawa yang dituangkan dalam Batik Jawa, yaitu Batik Keraton dan Batik Pesisir.

Batik dari Pekalongan termasuk dalam kelompok Batik Pesisir yang kaya dengan ragam hias dan komposisi warna yang beraneka ragam, bahkan di atas sehelai kain Batik Pekalongan dapat ditemukan delapan warna yang berbeda. Ragam hias dan komposisi warna batik yang terbentuk saat ini merupakan hasil akulturasi dan asimilasi dari beberapa budaya pada masa lampau, yang dapat dikelompokan menjadi lima budaya, yaitu Batik pengaruh India, Batik pengaruh Cina, Batik pengaruh Belanda, Batik pengaruh Jepang dan Batik Pribumi atau Batik Rakyat (Sekar Jagad, 2015:206). Pengaruh-pengaruh budaya ini telah terbukti tetap bertahan hingga saat ini dalam membentuk ragam hias dan komposisi warna di atas kain-kain batik yang diproduksi di wilayah Pekalongan, yang kemudian disebut dan terkenal dengan nama Batik Pekalongan.

Gambar 1. Ragam Hias dan Komposisi Warna Batik Pekalongan
(Sumber: Batik Indonesia)

Salah satu sentra produksi Batik Pekalongan adalah „Batik Ozzy“ yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 9, Pekalongan. „Batik Ozzy“ berdiri pada tahun 1995 dan saat ini memiliki *workshop* pembuatan batik yang terpisah dengan lokasi penjualan batik-batiknya. Pemilik „Batik Ozzy“ adalah Ibu Lianawaty Hidayat yang telah beberapa kali mengikuti pameran dalam skala nasional dan internasional. Batik-batik yang diproduksi oleh „Batik Ozzy“ mengutamakan batik tulis, walaupun ada bagian-bagian yang dipadukan dengan batik cap. Berikut adalah beberapa contoh Batik Pekalongan yang diproduksi oleh „Batik Ozzy“.

Gambar 2. Batik Pekalongan Produksi „Batik Ozzy“
(Sumber: Batik Ozzy Pekalongan)

Dari beberapa contoh Batik Pekalongan yang diproduksi oleh „Batik Ozzy“ tersebut, dapat dilihat bahwa warna-warna di atas kain-kain batik tersebut memiliki suatu komposisi warna yang khas yang dapat disebut sebagai „warna khas batik Pekalongan“. Penentuan warna-warna yang menyusun komposisi warna „Batik Ozzy“ tentunya melalui proses yang rumit dan sangat menarik untuk dipelajari. Dengan berlandaskan pemikiran tersebut maka komposisi warna yang dihasilkan oleh produk „Batik Ozzy“ akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Warna-warna apa sajakah yang dipilih oleh „Batik Ozzy“ dalam memproduksi kain-kain Batik Pekalongan-nya?
b. Komposisi warna apa sajakah yang dibentuk oleh kain-kain Batik Pekalongan produksi dari „Batik Ozzy“?
c. Berapa jumlah komposisi warna yang mungkin terjadi dari batik-batik Pekalongan yang diproduksi oleh „Batik Ozzy“?

1.3. Luaran Penelitian

Temuan dan luaran dari penelitian ini adalah:

1. Warna-warna yang membentuk komposisi warna Batik Pekalongan dengan studi kasus batik-batik produksi „Batik Ozzy“ Pekalongan.
2. Diseminasi hasil penelitian dalam seminar.
3. HAKI dalam bentuk hak cipta.

Penelitian ini menghasilkan target capaian yang ditunjukan dalam Tabel 1.1. berikut ini:

Tabel 1. Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian	
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS [1]	
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal [2]	Lokal			published	
2	Artikel ilmiah dimuat di Proceeding [3]					
3	Invited Speaker dalam temu ilmiah [4]					
4	Visitng Lecturer [5]					
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) [6]	Paten				
		Paten Sederhana				
		Hak Cipta			terdaftar	
		Merek dagang				
		Rahasia dagang				
		Desain Produk Industri				
6	Teknologi Tepat Guna [7]					
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial [8]					
8	Buku Ajar (ISBN) [9]					
9	Tingkat Kesiapan Teknologi [10]				5	6

[1] TS = Tahun sekarang (tahun pertama penelitian)
[2] Isi dengan tidak ada, draf, submitted, reviewed, *accepted*, atau *published*
[3] Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
[4] Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
[5] Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan
[6] Isi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau *granted*
[7] Isi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan
[8] Isi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan
[9] Isi dengan tidak ada, draf, atau proses *editing*, atau sudah terbit
[10] Isi dengan skala 1-9 dengan mengacu pada Lampiran A

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Studi Pendahuluan

2.1.1. Penelitian „Susunan Warna Lokal Beberapa Daerah Budaya di Indonesia“

Dalam Seminar yang diadakan di Museum Negara RI Jakarta pada September 2013, Prof. Yusuf Affendi menyampaikan hasil penelitiannya dengan judul „Susunan Warna Lokal (Tradisional) dari Beberapa Daerah Budaya di Indonesia“ dimana daerah pesisir utara Pekalongan menjadi salah satu daerah penelitiannya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, susunan warna dan nada dari daerah batik pesisir utara Pekalongan terdiri atas warna-warna: biru laut (biru kobalt), biru tua indigo, biru langit (biru muda), ijo tua (hijau daun), ijo pupus (hijau muda), abang gawak, abang boto, jambon, kuning podang, kuning ndok, jingga, coklat kekuningan, coklat kopi tua, coklat kemerahan, krem, kulawu, kembang telon, manca warna, ireng, memplak dan bledak putih.

2.1.2. Penelitian „Pengembangan Motif Batik Pekalongan“

Pada tahun 2011 telah dilakukan penelitian tentang Batik Pekalongan sebagai hasil kerjasama antara Pemerintah Kota Pekalongan dengan Indonesia Creative Center (ICC) dan Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta (FSR-IKJ), dimana penelitian ini merupakan proses *trend decoding* yang difokuskan pada pengembangan motif Batik Pekalongan (FSR-IKJ, 2011: 8). Pada penelitian ini telah dirumuskan Warna Budaya Pekalongan (FSR-IKJ, 2011: 25) seperti yang ditunjukan gambar berikut:

Gambar 3. Warna Budaya Pekalongan
(Sumber: Pengembangan Motif Batik Pekalongan)

2.2. Batik Pekalongan

Pada masa lalu wilayah Pekalongan merupakan bagian dari wilayah Kerajaan Mataram. Letaknya yang berada di pesisir Pantai Utara Jawa menyebabkan Pekalongan terbuka dengan hubungan dari daerah lain, sehingga terjadi asimilasi dan akulturasi budaya. Hal itu berdampak juga pada Batik Pekalongan yang memiliki ragam hias dan komposisi warna yang beranekaragam.

2.2.1. Batik Pengaruh India

Para pedagang dari India yang datang ke pantai pesisir pulau Jawa membawa kain tenun sembagi, polikat dan kain patola. Hal ini memberikan inspirasi kepada para pengusaha batik yang ada di Pekalongan untuk menciptakan ragam hias Jlamprang dengan berbagai macam model ragam hias dan warnanya. Bentuk ragam hias Jlamprang ini adalah bulat atau kotak yang diatur secara diagonal simetris satu dengan yang lainnya, sehingga susunannya menyerupai susunan mata angin.

Gambar 4. Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya India (Sumber: Batik Indonesia)

2.2.2. Batik Pengaruh Cina

Kedatangan para pedagang dari Cina yang kemudian menjadi pembatik telah membentuk ragam hias pada Batik Pekalongan yang disebut dengan Batik Encim. Ragam hias tersebut antara lain dari satwa mitos Cina, ragam hias keramik Cina dan juga ragam hias bunga seperti teratai dan seruni.

Gambar 5. Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Cina (Sumber: Batik Indonesia)

2.2.3. Batik Pengaruh Belanda

Batik dengan pengaruh Belanda berkembang disekitar tahun 1840 - 1940 di Indonesia. Ciri khas ragam hiasnya adalah paduan aneka bunga yang dirangkai menjadi

buket dan disebut dengan buketan. Ragam hias lainnya adalah bangau, burung, atau kupu-kupu dengan komposisi warna yang cerah.

Gambar 6. Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Belanda (Sumber: Batik Indonesia)

2.2.4. Batik Pengaruh Jepang

Batik pengaruh Jepang ini disebut dengan Batik Hokokai yang berkembang di Pekalongan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Ragam hias Jawa Hokokai merupakan akulturasi dengan budaya Jepang. Komposisi warnanya beraneka ragam hingga enam warna dengan paduan warna yang berani, misalnya merah muda dengan hijau atau kuning dengan ungu.

Gambar 7. Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Jepang (Sumber: Batik Indonesia)

2.2.5. Batik Pribumi atau Batik Rakyat

Batik yang memiliki selera Rakyat Pekalongan ini pada umumnya berwarna sangat cerah dan meriah, sehingga di atas sehelai kain batik dapat ditemukan sampai delapan warna yang berbeda dengan ragam hias yang sangat bebas. Selain itu terdapat pula Batik Pribumi yang tidak berwarna-warni, yaitu Batik Terang Bulan dan Batik Usdekan.

Gambar 8. Batik Pekalongan yang Dipengaruhi Budaya Lokal (Sumber: Batik Indonesia)

BAB III
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah membentuk komposisi warna yang dibentuk oleh batik-batik yang diproduksi „Batik Ozzy“. Tujuan tersebut dicapai dengan pendokumentasian komposisi warna batik-batik dan melakukan kajian tentang komposisi warna yang dapat dikumpulkan dari batik-batik yang diproduksi oleh sentra produksi „Batik Ozzy“ di Pekalongan. Dengan demikian kajian tentang komposisi warna yang dihasilkan oleh batik-batik produksi sentra batik „Batik Ozzy“ ini dapat menjadi sebuah dokumentasi visual dan penegasan tentang warna budaya yang dimiliki oleh Batik Pekalongan.

3.2. Manfaat Penelitian

Kajian tentang komposisi warna dengan mengambil studi kasus „Batik Ozzy“ di Pekalongan ini merupakan suatu upaya inovatif untuk mempublikasikan salah satu budaya tradisional Indonesia yaitu Batik Pekalongan, yang berguna untuk mempertahankan dan mengenalkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Dengan demikian kajian yang mendukung peta jalan penelitian Universitas Esa Unggul ini memiliki manfaat dalam pengembangan seni dan budaya/industri kreatif, yang sekaligus juga berkontribusi dalam pembangunan manusia dan daya saing bangsa Indonesia di dunia internasional.

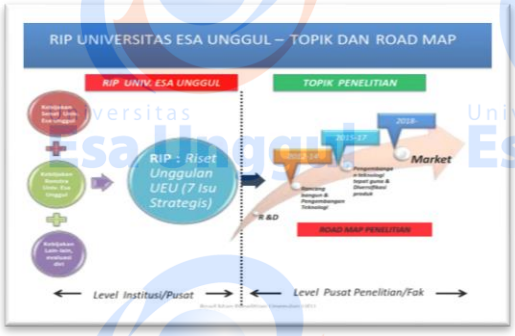

Gambar 9. Rencana Induk Penelitan Universitas Esa Unggul

BAB IV
METODE PENELITIAN

3.3. Rancangan Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut sehingga sesuai dengan tujuan pengembangannya. Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah sebuah kajian tentang komposisi warna yang menyusun Batik Pekalongan dengan mengambil studi kasus dari Batik-batik Pekalongan yang diproduksi oleh sentra batik „Batik Ozzy“ di Pekalongan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan evaluatif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan komposisi warna dari batik-batik yang diproduksi oleh sentra batik „Batik Ozzy“. Sedangkan metode evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi komposisi warna yang terbentuk dari hasil warna-warna yang diperoleh dari batik-batik Pekalongan produksi „Batik Ozzy“ tersebut.

3.4. Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah sentra produksi Batik Pekalongan „Batik Ozzy“ yang berlokasi di Jl. Dr. Sutomo No. 9, Pekalongan. Penarikan sampel dilakukan secara simple random sampling, bersifat homogen, dan representatif sebagai dasar pengujian statistik dan hipotesis. Tehnik pengambilan sample dilakukan dengan memilih beberapa Batik Pekalongan produksi sentra batik „Batik Ozzy“ yang dapat mewakili warna-warna yang membentuk komposisi warna Batik Pekalongan.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan observasi dengan pemilik sentra batik „Batik Ozzy“ beserta para pembatiknya. Data ini digunakan untuk kajian tentang komposisi warna yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif berasal dari koleksi kain-kain

Batik Pekalongan yang diproduksi oleh sentra batik „Batik Ozzy“ tersebut. Data ini digunakan untuk menyusun komposisi warna yang terbentuk dari Batik.

Penentuan komposisi warna Batik Pekalongan didasarkan pada warna dasar batik yang diproduksi oleh sentra batik „Batik Ozzy“ tersebut, yaitu:

1. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Hitam
2. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Abu-abu
3. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Coklat
4. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Merah
5. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Ungu
6. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Biru
7. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Hijau

BAB V
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Kajian Komposisi Warna Batik Pekalongan Produksi Sentra Batik "Batik Ozzy"

5.1.1. Batik Ozzy Pekalongan

„Batik Ozzy" mulai memproduksi Batik Pekalongan sejak tahun 1995. „Batik Ozzy" memiliki workshop pembuatan batik dan tempat distribusi batik yang terpisah. Workshop „Batik Ozzy" berada di Jl. Jawa sedangkan distribusi „Batik Ozzy" berada di Jl. Dr. Sutomo. Pemilik „Batik Ozzy" adalah Ibu Lianawaty Hidayat yang dibantu oleh para pembatik sesuai dengan keahliannya masing-masing. „Batik Ozzy" telah beberapa kali memperoleh penghargaan, diantaranya dalam INACRAFT Award tahun 2011, Bali Fashion Week 2007, Hari Kakao Indonesia dan Lomba Cipta Seni Batik Nusantara pada tahun 2012.

Gambar 10. Ibu Lianawaty Hidayat dan Lokasi „Batik Ozzy".

5.1.2. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Hitam

Tabel 2. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Hitam

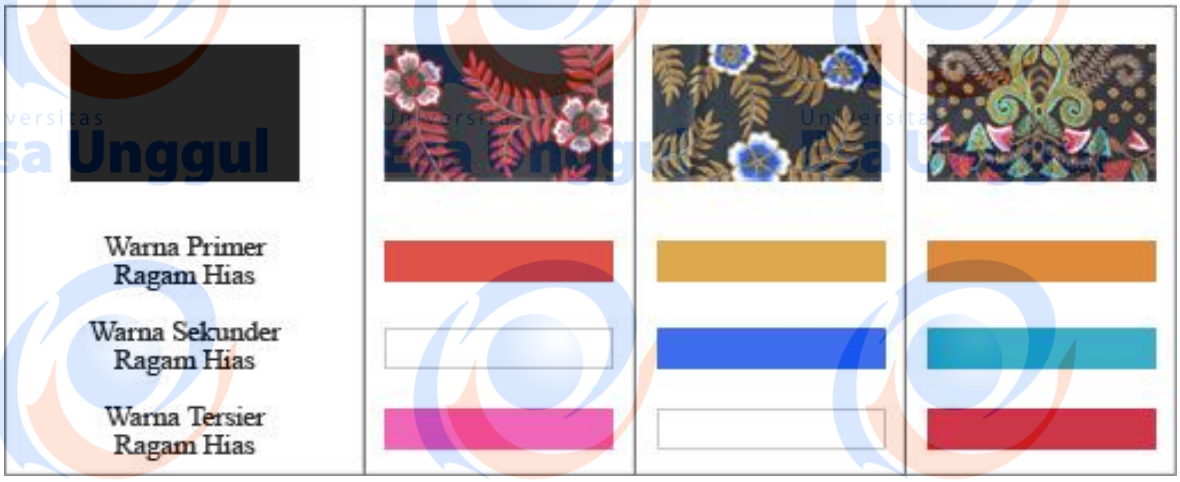

5.1.3. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Abu-abu

Tabel 3. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Abu-abu

		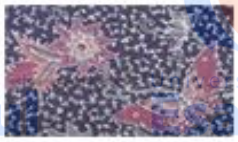	
Warna Primer Ragam Hias			
Warna Sekunder Ragam Hias			
Warna Tersier Ragam Hias			

5.1.4. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Coklat

Tabel 4. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Coklat

Warna Primer Ragam Hias			
Warna Sekunder Ragam Hias			
Warna Tersier Ragam Hias			

Tabel 5. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Coklat

Warna Primer Ragam Hias			
Warna Sekunder Ragam Hias			
Warna Tersier Ragam Hias			

Tabel 6. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Coklat

5.1.5. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Merah

Tabel 7. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Merah

Tabel 8. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Merah

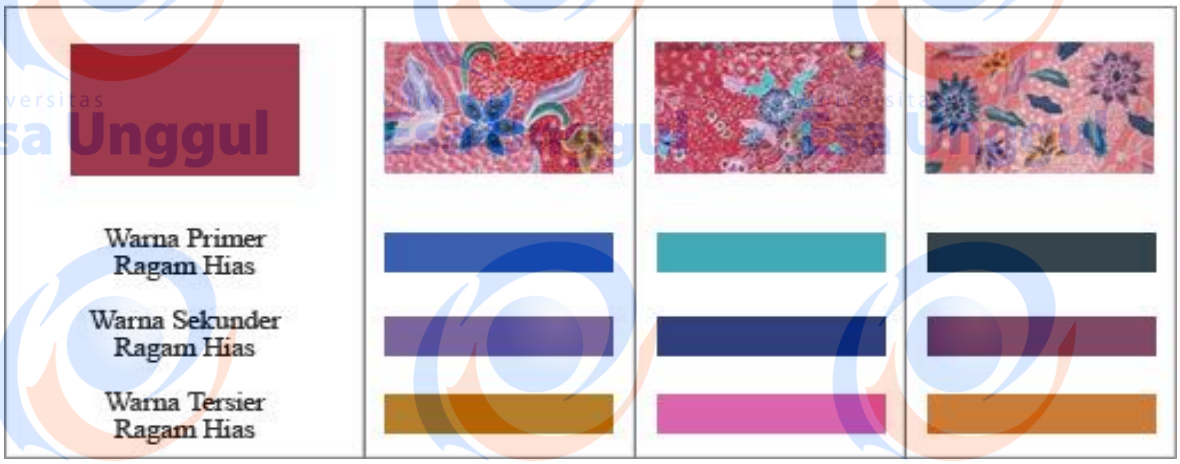

5.1.6. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Ungu

Tabel 9. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Ungu

5.1.7. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Biru

Tabel 10. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Biru

Tabel 11. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Biru

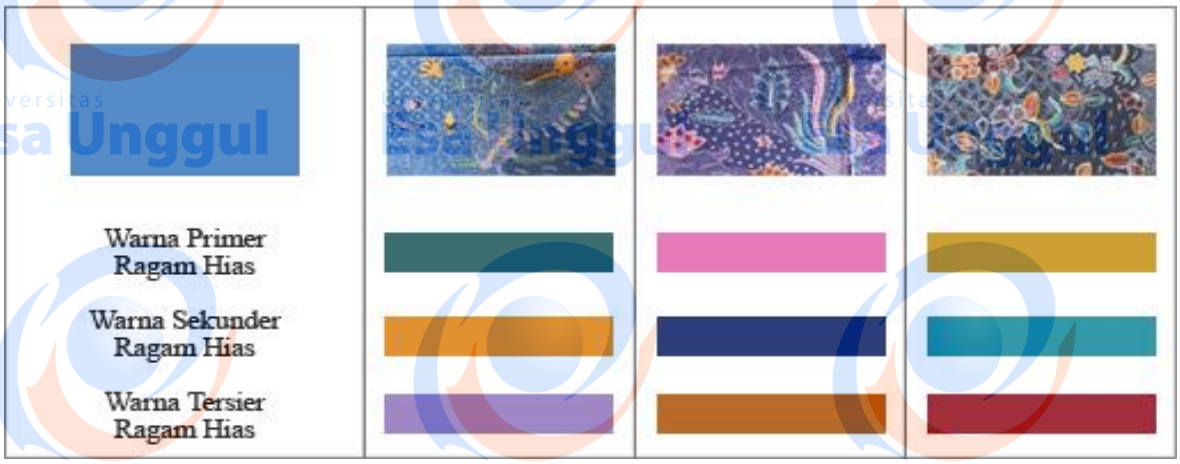

Tabel 12. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Biru

5.1.8. Komposisi Warna Batik dengan Warna Dasar Hijau

Tabel 13. Warna Ragam Hias Batik dengan Warna Dasar Hijau

5.2. Komposisi Warna Batik Pekalongan dengan Studi Kasus Batik Produksi Sentra Batik „Batik Ozzy“

Kajian tentang warna batik dalam penelitian ini dilakukan pada 7 kelompok warna dasar batik, yaitu warna hitam, abu-abu, coklat, merah, ungu, biru dan hijau. Pemilihan warna ini didasarkan pada warna dasar batik yang diproduksi oleh „Batik Ozzy“. Jumlah seluruh kain batik yang dikaji komposisi warnanya adalah 36 lembar.

Warna-warna yang dikaji diambil dari warna ragam hias batik dan dikelompokan ke dalam 3 kelompok warna yang paling sering muncul dengan sebutan warna primer ragam hias, warna sekunder ragam hias dan warna tersier ragam hias. Warna-warna tersebut

digabungkan ke dalam warna-warna yang sejenis. Warna-warna lain yang muncul akan diabaikan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil kajian dari komposisi warna tersebut:

Tabel 14. Komposisi Warna Batik Pekalongan dari „Batik Ozzy“

Warna Dasar Batik	Warna Primer Ragam Hias (Kesimpulan)	Warna Sekunder Ragam Hias (Kesimpulan)	Warna Tersier Ragam Hias (Kesimpulan)

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Batik dari Pekalongan termasuk dalam kelompok Batik Pesisir yang kaya dengan ragam hias dan komposisi warna yang beraneka ragam, bahkan di atas sehelai kain Batik Pekalongan dapat ditemukan delapan warna yang berbeda. Penentuan warna-warna yang menyusun komposisi warna Batik Pekalongan yang diproduksi oleh sentra batik „Batik Ozzy“ melalui proses yang rumit dan sangat menarik untuk dipelajari. Dalam penelitian ini warna-warna yang dikaji diambil dari warna ragam hias batik yang diproduksi oleh sentra batik „Batik Ozzy“ dan dikelompokan ke dalam tiga kelompok warna yang paling sering muncul dengan sebutan warna primer ragam hias, warna sekunder ragam hias dan warna tersier ragam hias.

6.2. Saran

Kekayaan budaya Indonesia yang dimiliki tiap daerah perlu dipertahankan sekaligus perlu dikembangkan agar tidak menjadi budaya yang asing di negara Indonesia sendiri. Batik Pekalongan yang sudah terkenal akan menjadi semakin dikenal jika nilai budaya yang dimilikinya juga tersampaikan pada seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kajian tentang komposisi warna yang dihasilkan oleh batik-batik produksi sentra batik „Batik Ozzy“ ini dapat menjadi sebuah dokumentasi visual dan penegasan tentang warna budaya (*culture color*) yang dimiliki oleh Batik Pekalongan.

Daftar Pustaka

Affendi, Yusuf, 2013. *Makalah Seminar. Susunan Warna Lokal (Tradisional) dari Beberapa Daerah Budaya di Indonesia.* Jakarta: Fakultas Seni dan Desain, Universitas Trisakti.

Djoemena, Nian S., 1990. *Batik. Its Mystery and Meaning. Ungakapan Sehelai Batik.* Jakarta: Intermasa.

Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta, 2011. *Pengembangan Motif Batik Pekalongan. Industri Kreatif Amid.* Pekalongan: Pemerintah Daerah Kota Pekalongan.

Lucius, Christophera R. dan Ahmad Fuad, 2013. *Kajian Estetika Visual pada Batik Jlamprang*. Penelitian Internal. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Lucius, Christophera R., 2016. *Kajian tentang Pekalongan Place Branding. Dari Sebutan Tempat „Penghasil Batik" menjadi Nama Tempat „Budaya Batik".* Penelitian Internal. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Sekar Jagad, Paguyuban Pencinta Batik Indonesia, 2015. *Batik Indonesia. Mahakarya Penuh Pesona*. Jakarta: Kakilangit Kencana.

Smend, Rudolf G., 2006. *Batik. 75 Selected Masterpieces.* Koeln: Galerie Smend.